



# Pengaruh *Motivation Entrepreneurship, Family Environment, Creativity, dan Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha pada siswa SMAN 1 Kraksaan

Sherlyna Noer Azizah<sup>1\*</sup>, Akhmad Suharto<sup>2</sup>, Rusdiyanto<sup>3</sup>

1,2,3 Universitas Muhammadiyah Jember

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2860>

\*Correspondence: Sherlyna Noer Azizah

Email: [shrlyna21@gmail.com](mailto:shrlyna21@gmail.com)

Received: 07-05-2025

Accepted: 19-06-2025

Published: 28-07-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to determine and analyze the influence of Entrepreneurial Motivation, Family Environment, Creativity, and Self-Efficacy on Entrepreneurial Interest among students at SMAN 1 Kraksaan. This study used a quantitative approach. The study population was 1,200 students, and a sample of 93 students was drawn using simple random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression using SPSS software. The results showed that the four independent variables entrepreneurial motivation, family environment, creativity, and self-efficacy had a positive and significant influence on students' entrepreneurial interest. Self-efficacy was the most dominant factor influencing this interest, followed by motivation, creativity, and family environment. This study emphasizes the importance of strengthening internal and external factors in developing an entrepreneurial spirit among students.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Motivation, Family Environment, Creativity, Self-Efficacy, Interest in Entrepreneurship*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha siswa di SMAN 1 Kraksaan. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 1.200 siswa, dan sampel sebanyak 93 siswa diambil menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, kemudian dianalisis dengan metode regresi linier berganda menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, kreativitas, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Variabel self-efficacy merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat tersebut, disusul oleh motivasi, kreativitas, dan lingkungan keluarga. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan faktor internal dan eksternal dalam membentuk jiwa kewirausahaan di kalangan pelajar.

**Kata Kunci:** Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha

## Pendahuluan

"kewirausahaan" adalah fungsi untuk melihat peluang investasi dan produksi: mengorganisir suatu perusahaan untuk melakukan proses produksi baru ; meningkatkan modal, mempekerjakan tenaga kerja, mengatur pasokan bahan mentah, menemukan lokasi, dan menggabungkan- faktor faktor produksi; memperkenalkan teknik dan komoditas baru, menemukan sumber daya alam baru; dan memilih manajer puncak untuk operasi sehari-hari .(Fahrurrozi et al., 2020) Kemudian Secara sederhana kewirausahaan berarti kemampuan berdagang. Namun secara definitif, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan memproduksi produk, menjual produk, dan membangun pangsa pasar sendiri (Mukrodi et al., 2021)

wirausaha berdasarkan pendapat Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010, p46) adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, sedangkan menurut pendapat Retno Dewanti (2008) wirausahawan secara umum adalah orang- orang yang mampu menjawab tantangan- tantangan dan memanfaatkan peluang- peluang yang ada. Menurut Acmad Sanusi (1994) wirausaha adalah prinsip yang diwujudkan dalam tindakan yang mendasari sumber daya, motivasi, tujuan, strategi, rekomendasi, metodologi, dan hasil perusahaan (Aderafika Sani & M. Nawawi, 2022).

Hubungan kreativitas dalam dunia wirausahawan adalah sebagai modal utama wirausahawan salah satunya adalah mampu berpikir secara kreatif agar dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan sebuah peluang untuk memulai sebuah usaha. (Maharani et al., 2023)

Minat berwirausaha di kalangan siswa SMA merupakan isu penting yang berkaitan langsung dengan kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi dan dunia kerja. Meskipun pendidikan kewirausahaan telah masuk dalam kurikulum sekolah, kenyataannya masih banyak siswa yang lebih memilih menjadi pencari kerja daripada pencipta lapangan kerja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan kewirausahaan dan implementasinya dalam membentuk minat wirausaha siswa.

Menurut Bandura efikasi diri memainkan peran penting sebagai dasar untuk mengubah perilaku, mempertahankan, dan menggeneralisasikan perilaku baru. Park dan Kim (2006:276) menguraikan bahwa kepercayaan diri dalam konteks pendidikan sangatlah berguna bagi siswa karena dapat mengatur motivasi mereka untuk mencapai tujuan-tujuan akademik. dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (self-efficacy) adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi berbagai situasi yang muncul dalam kehidupannya.(Jurnal et al., 2024)

Fenomena tersebut juga terjadi di SMAN 1 Kraksaan. Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 20 siswa, diketahui bahwa minat untuk menjadi wirausaha tergolong rendah. Kebanyakan siswa lebih tertarik melanjutkan pendidikan atau bekerja di lembaga formal daripada membangun usaha sendiri. Ini menjadi indikasi bahwa ada faktor-faktor penting yang belum sepenuhnya terfasilitasi atau dimaksimalkan untuk menumbuhkan minat kewirausahaan pada diri siswa.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti *motivasi berwirausaha* (Sari et al., 2022) dan *efikasi diri* (Jariyah et al., 2021), serta faktor eksternal seperti *lingkungan keluarga* (Nabila, 2023) dan *kreativitas* (Fitri & Armiami, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di lingkungan SMK atau pondok pesantren, dan belum banyak yang secara spesifik meneliti siswa SMA negeri, khususnya di daerah seperti Kraksaan, yang memiliki latar belakang sosial ekonomi dan budaya berbeda.

Dengan demikian, *gap penelitian* terletak pada konteks lokasi (SMAN 1 Kraksaan) dan segmentasi responden (siswa SMA, bukan SMK), serta keunikan kombinasi variabel yang diteliti secara simultan, yaitu *Motivation Entrepreneurship*, *Family Environment*, *Creativity*, dan *Self-Efficacy* terhadap *Minat Berwirausaha*. Hal ini menjadikan penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam memperkaya literatur kewirausahaan berbasis pendidikan menengah umum.

Penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Adapun penelitian lain yang juga dilakukan oleh (Nabila, 2023) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha, menurut penelitian (Fitri & Armiami, 2024) yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha SMA, dan yang selanjutnya ada penelitian dari (Jariyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa Self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti Siswa SMAN 1 Kraksaan apakah dari keempat variabel tersebut diantaranya *motivation entrepreneurship*, *family environment*, *creativity*, dan *self- efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada Siswa SMAN 1 Kraksaan.

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Motivation Entrepreneurship* terhadap *Minat Berwirausaha* siswa SMAN 1 Kraksaan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Family Environment* terhadap *Minat Berwirausaha* siswa SMAN 1 Kraksaan.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Creativity* terhadap *Minat Berwirausaha* siswa SMAN 1 Kraksaan.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Minat Berwirausaha* siswa SMAN 1 Kraksaan.

### Signifikansi Penelitian

#### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas wawasan teoritis mengenai faktor-faktor penentu minat berwirausaha, khususnya pada siswa SMA di wilayah pedesaan atau semi-perkotaan. Penelitian ini juga menambah referensi empiris dalam kajian pendidikan kewirausahaan.

## 2. Manfaat Praktis Bagi Siswa dan Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program pelatihan atau kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang lebih tepat sasaran, dengan menitikberatkan pada faktor yang paling memengaruhi minat berwirausaha.

## 3. Manfaat Sosial dan Ekonomi

Dengan meningkatnya minat berwirausaha siswa, diharapkan lulusan SMA mampu menciptakan lapangan kerja, berdaya saing tinggi, dan ikut berkontribusi dalam mengurangi pengangguran serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

## Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pengaruh *motivation entrepreneurship*, *family environment*, *creativity*, dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa di SMAN 1 Kraksaan. Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah para Siswa SMAN 1 Kraksaan dengan jumlah populasi sebanyak 1.200 Siswa yang terdiri dari 540 siswa Laki – Laki dan 660 Siswa Perempuan, dengan menggunakan Metode sampling yang dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dikombinasikan dengan *simple random sampling*.

## Hasil dan Pembahasan Analisis Data

### Uji Validitas

**Tabel. 1 Hasil Uji Validitas**  
**Data hasil Uji Validitas *Motivation Entrepreneurship* (X1)**

Correlations		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Total
Item1	Pearson Correlation	1	.040	.276**	.137	.127	-.014	.556**
	Sig. (2-tailed)		.704	.007	.190	.224	.892	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
Item2	Pearson Correlation	.040	1	-.261*	.214*	-.083	.196	.336**
	Sig. (2-tailed)	.704		.012	.040	.429	.060	.001
	N	93	93	93	93	93	93	93
Item3	Pearson Correlation	.276**	-.261*	1	-.021	.343**	.108	.525**
	Sig. (2-tailed)	.007	.012		.842	.001	.304	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
Item4	Pearson Correlation	.137	.214*	-.021	1	-.020	.269**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.190	.040	.842		.853	.009	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93

Item5	Pearson Correlation	.127	-.083	.343**	-.020	1	-.027	.450**
	Sig. (2-tailed)	.224	.429	.001	.853		.795	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
Item6	Pearson Correlation	-.014	.196	.108	.269**	-.027	1	.515**
	Sig. (2-tailed)	.892	.060	.304	.009	.795		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
Total	Pearson Correlation	.556**	.336**	.525**	.541**	.450**	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas, semua item pertanyaan (Item 1 hingga Item 6) pada variabel Motivasi Kewirausahaan memiliki nilai Pearson Correlation dengan "Total" yang signifikan pada level 0.01 atau 0.05 (Sig. (2-tailed) < 0.05) dan nilai  $r_{hitung}$  (Pearson Correlation) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0.202). Contohnya, Item 1 memiliki  $r_{hitung}$  = 0.556 dan Sig. = 0.000. Ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel *Motivation Entrepreneursip* (X1) adalah valid.

**Tabel. 2 Hasil Uji Validitas Uji Validitas Family Environment (X2)**

**Correlations**

		Item1	Item2	Item3	Item4	Total
Item1	Pearson Correlation	1	-.228*	.298**	.328**	.722**
	Sig. (2-tailed)		.028	.004	.001	.000
	N	93	93	93	93	93
Item2	Pearson Correlation	-.228*	1	-.409**	.202	.240*
	Sig. (2-tailed)	.028		.000	.052	.021
	N	93	93	93	93	93
Item3	Pearson Correlation	.298**	-.409**	1	-.253*	.340**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.014	.001
	N	93	93	93	93	93
Item4	Pearson Correlation	.328**	.202	-.253*	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.001	.052	.014		.000
	N	93	93	93	93	93
Total	Pearson Correlation	.722**	.240*	.340**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.001	.000	
	N	93	93	93	93	93

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas, semua item pertanyaan (Item 1 hingga Item 4) pada variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai Pearson Correlation dengan "Total" yang signifikan pada level 0.01 atau 0.05 (Sig. (2-tailed) < 0.05) dan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0.202). Contohnya, Item 1 memiliki  $r_{hitung}$  = 0.722 dan Sig. = 0.000. Ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel *Family Environment* (X2)

adalah valid.

**Tabel. 3 Hasil Uji Validitas Hasil Uji Validitas Creativity (X3)**

Correlations		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Total
Item1	Pearson Correlation	1	-.037	.377**	-.031	.213*	.549**
	Sig. (2-tailed)		.722	.000	.767	.040	.000
	N	93	93	93	93	93	93
Item2	Pearson Correlation	-.037	1	-.050	.275**	.025	.524**
	Sig. (2-tailed)	.722		.633	.008	.810	.000
	N	93	93	93	93	93	93
Item3	Pearson Correlation	.377**	-.050	1	-.085	.288**	.581**
	Sig. (2-tailed)	.000	.633		.416	.005	.000
	N	93	93	93	93	93	93
Item4	Pearson Correlation	-.031	.275**	-.085	1	-.176	.402**
	Sig. (2-tailed)	.767	.008	.416		.091	.000
	N	93	93	93	93	93	93
Item5	Pearson Correlation	.213*	.025	.288**	-.176	1	.507**
	Sig. (2-tailed)	.040	.810	.005	.091		.000
	N	93	93	93	93	93	93
Total	Pearson Correlation	.549**	.524**	.581**	.402**	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas, semua item pertanyaan (Item 1 hingga Item 5) pada variabel Kreativitas memiliki nilai Pearson Correlation dengan "Total" yang signifikan pada level 0.01 atau 0.05 (Sig. (2-tailed) < 0.05) dan nilai r\_hitung lebih besar dari r\_tabel (0.202). Contohnya, Item 1 memiliki r\_hitung = 0.549 dan Sig. = 0.000. Ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel *Creativity (X3)* adalah valid.

**Tabel. 4 Hasil Uji Validitas Hasil Uji Validitas Self-Efficacy (X4)**

Correlations		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Total
Item1	Pearson Correlation	1	-.182	.097	.212*	-.020	.395**
	Sig. (2-tailed)		.081	.356	.041	.846	.000
	N	93	93	93	93	93	93
Item2	Pearson Correlation	-.182	1	-.041	.262*	.142	.520**
	Sig. (2-tailed)	.081		.698	.011	.173	.000
	N	93	93	93	93	93	93
Item3	Pearson Correlation	.097	-.041	1	-.084	.033	.397**
	Sig. (2-tailed)	.356	.698		.424	.754	.000
	N	93	93	93	93	93	93

Item4	Pearson Correlation	.212*	.262*	-.084	1	-.113	.524**
	Sig. (2-tailed)	.041	.011	.424		.280	.000
	N	93	93	93	93	93	93
Item5	Pearson Correlation	-.020	.142	.033	-.113	1	.520**
	Sig. (2-tailed)	.846	.173	.754	.280		.000
	N	93	93	93	93	93	93
Total	Pearson Correlation	.395**	.520**	.397**	.524**	.520**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas, semua item pertanyaan (Item 1 hingga Item 5) pada variabel Efikasi Diri memiliki nilai Pearson Correlation dengan "Total" yang signifikan pada level 0.01 atau 0.05 (Sig. (2-tailed) < 0.05) dan nilai r\_hitung lebih besar dari r\_tabel (0.202). Contohnya, Item 1 memiliki r\_hitung = 0.395 dan Sig. = 0.000. Ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel *Self-Efficacy* (X4) adalah valid.

**Tabel. 4 Hasil Uji Validitas  
Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha (Y)**

Correlations		Item1	Item2	Item3	Total
Item1	Pearson Correlation	1	-.271**	.109	.539**
	Sig. (2-tailed)		.009	.296	.000
	N	93	93	93	93
Item2	Pearson Correlation	-.271**	1	-.131	.329**
	Sig. (2-tailed)	.009		.209	.001
	N	93	93	93	93
Item3	Pearson Correlation	.109	-.131	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.296	.209		.000
	N	93	93	93	93
Total	Pearson Correlation	.539**	.329**	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	
	N	93	93	93	93

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas, semua item pertanyaan (Item 1 hingga Item 3) pada variabel Minat Berwirausaha memiliki nilai Pearson Correlation dengan "Total" yang signifikan pada level 0.01 (Sig. (2-tailed) < 0.05) dan nilai r\_hitung lebih besar dari r\_tabel (0.202). Contohnya, Item 1 memiliki r\_hitung = 0.539 dan Sig. = 0.000. Ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Minat Berwirausaha (Y) adalah valid.

## Uji Reliabilitas

**Tabel. 6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standart Alpha	Keterangan
Motivasi Enterpreneurship (X1)	0,673	0,06	Reliabel
Family Environment (X2)	0,622	0,06	Reliabel
Creativity (X3)	0,670	0,06	Reliabel
Self – Efficacy (X4)	0,632	0,06	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,596	0,06	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas pada tabel 6 Hasil Uji Reabilitas diketahui bahwa pada instrument variabel Strategi Motivasi Enterpreneurship (X1) dengan nilai *Cronbach’s Alpha* 0,673, Family Environment (X2) dengan nilai *Cronbach’s Alpha* 0,622, Creativity (X3) dengan nilai *Cronbach’s Alpha* 0,67, Self – Efficacy (X4) dengan nilai *Cronbach’s Alpha* 0,632, dan Minat Berwirausaha (Y) dengan nilai *Cronbach’s Alpha* 0,596. Hal ini dapat dinyatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini telah *reliabel* karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06.

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

### Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	5.527	.358		15.459	.000
	Motivasi Enterpreneurship	.163	.015	.559	10.783	.000
	Family Environment	.102	.017	.256	5.818	.000
	Creativity	.065	.016	.189	4.092	.000
	Self – Efficacy	.169	.020	.458	8.305	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan persamaan regresi  $Y=5,527+0,163X_1+0,102X_2+0,065X_3+0,169X_4+eY$ , diketahui bahwa konstanta sebesar 5,527 menjadi nilai Minat Berwirausaha jika Motivasi Kewirausahaan ( $X_1$ ), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ), Kreativitas ( $X_3$ ), dan Efikasi Diri ( $X_4$ ) semuanya bernilai nol, yang secara teoritis menunjukkan baseline minat dasar. Setiap kenaikan satu satuan pada Motivasi Kewirausahaan meningkatkan minat sebesar 0,163 ( $p < 0.05$ ), pada Lingkungan Keluarga sebesar 0,102 ( $p < 0.05$ ), pada Kreativitas sebesar 0,065 ( $p < 0.05$ ), dan pada Efikasi Diri sebesar 0,169 ( $p < 0.05$ ) — artinya keempat variabel memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik. Efikasi Diri memiliki kontribusi terbesar diikuti oleh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Kreativitas. Untuk memastikan keandalan temuan, sebaiknya juga diperhatikan uji model secara keseluruhan (F-test dan  $R^2$ ), serta uji asumsi klasik seperti linearitas, normalitas residual,

homoskedastisitas, dan ketiadaan multikolinieritas (misalnya nilai VIF < 5).

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel. 8 Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22943850
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.055
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed), seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.34 di atas, adalah 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas regresi linier berganda telah terpenuhi

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Tabel. 9 Hasil Uji

Multikolonieritas Unstandardized Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.527	.358		15.459	.000		
	Motivasi Entrepreneurship	.163	.015	.559	10.783	.000	.527	1.898
	Family Environment	.102	.017	.256	5.818	.000	.732	1.366
	Creativity	.065	.016	.189	4.092	.000	.664	1.506
	Self – Efficacy	.169	.020	.458	8.305	.000	.465	2.151

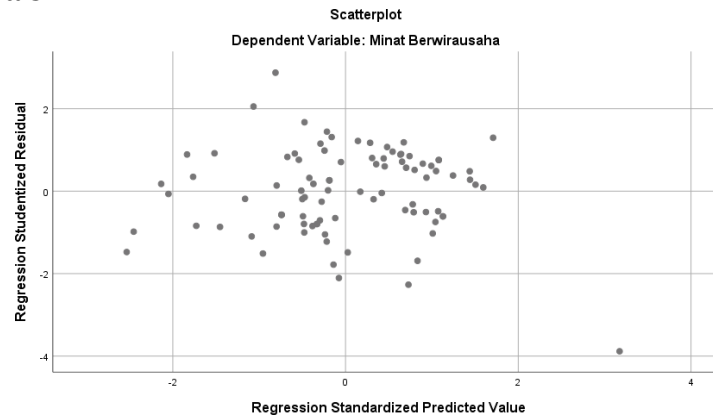
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 9 Coefficients (a): *Motivation Entrepreneurship*: Tolerance = 0.527 (> 0.10) dan VIF = 1.898 (< 10), *Family Environment*: Tolerance = 0.732 (> 0.10) dan VIF = 1.366

(< 10), *Creativity*: Tolerance = 0.664 (> 0.10) dan VIF = 1.506 (< 10) *Self-Efficacy*: Tolerance = 0.465 (> 0.10) dan VIF = 2.151 (< 10) Karena semua nilai Tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatter plot yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa Dari Scatterplot, titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

**Uji Hipotesis-Uji T (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

**Tabel. 10 Hasil Uji T (Parsial)**

Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model	B				
1	(Constant)	5.527		15.459	.000
	Motivasi Entrepreneurship	.163	.559	10.783	.000
	Family Environment	.102	.256	5.818	.000
	Creativity	.065	.189	4.092	.000
	Self – Efficacy	.169	.458	8.305	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji *t* parsial pada Tabel 10 (SPSS), seluruh variabel independen yaitu Motivation Entrepreneurship ( $X_1$ ), Family Environment ( $X_2$ ), Creativity ( $X_3$ ), dan Self-Efficacy ( $X_4$ ) terbukti memiliki efek positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha ( $Y$ ): nilai *Sig.* untuk keempat variabel masing-masing adalah 0,000 (< 0,05), sedangkan nilai  $t_{hitung}$  berturut-turut sebesar 10,783; 5,818; 4,092; dan 8,305, yang semuanya melebihi nilai *t* tabel sekitar  $\approx 1,987$  ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak untuk masing-masing hipotesis; ini mengindikasikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, sebagaimana prosedur uji *t* regresi linear berganda biasanya

dilakukan dalam SPSS dengan membandingkan nilai signifikansi atau nilai  $t$  hitung terhadap  $t$  tabel .

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.272	.91647

a. Predictors: (Constant), *Self – Efficacy* , *Family Environment* , *Creativity*, *Motivasi Entrepreneurship*

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 11 Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,551, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel *Self-Efficacy*, *Family Environment*, *Creativity*, dan *Motivasi Entrepreneurship* terhadap Minat Berwirausaha. Nilai R Square sebesar 0,304 mengindikasikan bahwa 30,4% variasi Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas tersebut, sedangkan 69,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,272 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel, kontribusi nyata dari keempat variabel bebas terhadap Minat Berwirausaha adalah sebesar 27,2%. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,91647 menandakan bahwa tingkat kesalahan prediksi model relatif kecil, sehingga model regresi dapat dikatakan cukup layak digunakan untuk memprediksi Minat Berwirausaha.

### Pembahasan

#### **pengaruh *Motivation Entrepreneurship* terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa motivasi berwirausaha (*entrepreneurial motivation*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,163 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 10,783, yang lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,987. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) memperkuat bukti bahwa pengaruh variabel motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha adalah signifikan secara statistik. Nilai standardized beta sebesar 0,559 juga menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan salah satu variabel dominan dalam penelitian ini, yang memiliki kontribusi kuat dalam menjelaskan variasi minat berwirausaha pada siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dinyatakan diterima atau didukung oleh data empiris.

Secara teoritis, motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk bertindak, mencapai tujuan, dan memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi menjadi faktor krusial yang memengaruhi seseorang untuk memilih jalur berwirausaha. Menurut Sarosa dalam Baum, Frese, dan Baron (2007), sebagaimana dikutip oleh (Aini & Oktafani, 2020), motivasi dalam berwirausaha

mencerminkan keinginan dan tekad seseorang untuk memanfaatkan peluang bisnis serta mencapai tujuan kewirausahaan yang telah ditetapkan. Motivasi ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi semata, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai personal, sosial, hingga spiritual.

Lebih lanjut, motivasi berwirausaha terdiri dari beberapa dimensi atau tingkatan yang saling terkait dan memiliki indikator kesuksesan yang berbeda-beda. Pertama, motivasi material, yaitu dorongan untuk memperoleh penghasilan atau kekayaan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Kedua, motivasi rasional-intelektual, yang muncul dari kemampuan individu dalam mengenali peluang pasar, menganalisis potensi bisnis, serta mengembangkan ide-ide kreatif untuk

merespons peluang tersebut. Ketiga, motivasi emosional-ekosistemik, yakni dorongan untuk menciptakan nilai tambah sembari menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Keempat, motivasi emosional-sosial, yaitu dorongan untuk menjalin hubungan sosial dan memberikan manfaat kepada masyarakat melalui usaha yang dijalankan. Kelima, motivasi emosional-intrapersonal (psiko-personal), yakni dorongan untuk mewujudkan potensi diri, mencapai aktualisasi diri, serta menciptakan karya nyata yang dapat diterima oleh pasar. Terakhir, motivasi spiritual, yaitu dorongan untuk menjalankan nilai-nilai religius atau transendental dalam aktivitas berwirausaha, yang dimaknai sebagai bentuk ibadah atau pengabdian kepada Tuhan.

Selain mendukung teori McClelland, hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan dari penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada kalangan pelajar dan mahasiswa.

### **pengaruh *Family Environment* terhadap Minat Berwirausaha**

Selain motivasi berwirausaha, hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (*family environment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,102, nilai  $t$  hitung sebesar 5,818  $t$  tabel 1,987, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Selain itu, nilai beta sebesar 0,256 mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting sebagai salah satu faktor pendukung dalam membentuk minat berwirausaha di kalangan siswa. Dengan demikian, hasil uji  $t$  membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dapat diterima atau didukung oleh data empiris.

Lingkungan keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi tempat pertama bagi individu dalam menerima pendidikan, nilai, norma, serta pembentukan karakter sejak usia dini. Menurut Kharani dalam (Aisyah et al., 2023), lingkungan keluarga adalah tempat pertama bagi seorang anak dalam memperoleh pendidikan dan bimbingan setelah dilahirkan, di mana orang tua menjadi figur utama yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, termasuk dalam hal membentuk orientasi dan aspirasi masa depannya.

Penelitian ini menggunakan indikator lingkungan keluarga yang bersumber dari beberapa tokoh dan teori. Indikator-indikator tersebut meliputi: (1) Cara orang tua

mendidik, yaitu bagaimana orang tua menanamkan kebiasaan baik dan nilai-nilai kerja keras yang dapat membentuk karakter wirausaha pada anak. (2) Keadaan ekonomi keluarga, yang memengaruhi peluang anak dalam mengakses pendidikan dan modal usaha serta memengaruhi persepsi terhadap kebutuhan berwirausaha sebagai bentuk pencapaian kemandirian ekonomi. (3) Pengertian orang tua, yakni sejauh mana orang tua memberikan dukungan moral, motivasi, dan kebebasan dalam menentukan pilihan hidup anak, termasuk pilihan untuk menjadi wirausahawan. (4) Latar belakang budaya, mencakup tingkat pendidikan orang tua, nilai-nilai dalam keluarga, serta kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam lingkungan keluarga, yang turut memengaruhi cara pandang anak terhadap dunia usaha.

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi ekonomi pertama bagi remaja, tempat di mana mereka belajar dan menginternalisasi nilai-nilai ekonomi, tanggung jawab, serta keberanian dalam mengambil risiko. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Aini & Oktafani, 2020) yang juga menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan intensi kewirausahaan di kalangan pelajar. Keluarga yang memberikan ruang dialog terbuka, mendorong anak untuk berpikir mandiri, dan memberikan contoh langsung melalui kegiatan ekonomi, akan lebih besar kemungkinannya dalam menciptakan generasi muda yang berorientasi pada kewirausahaan. Adapula penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto, 2022) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap minat berwira usaha

### **Pengaruh *Creativity* terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa kreativitas (*creativity*) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung sebesar 4,092 yang lebih besar daripada  $t$  tabel (1,987), sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Temuan ini menegaskan bahwa siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi cenderung memiliki ketertarikan yang lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Kreativitas menjadi modal utama dalam menciptakan ide-ide usaha yang inovatif, menyelesaikan masalah bisnis secara unik, serta menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai jual dan daya saing tinggi.

Menurut buku (Robetmi Jumpakita Pinem, 2019), kreativitas merupakan kemampuan berpikir kreatif yang tidak semata-mata diturunkan secara genetik, melainkan dapat dikembangkan dan dilatih. Pemikiran kreatif dapat tumbuh melalui proses pembelajaran maupun dari situasi yang menantang individu untuk menemukan solusi. Dalam kondisi tertentu, seperti keterbatasan sumber daya atau tekanan lingkungan, kreativitas sering kali muncul sebagai bentuk adaptasi dan inovasi. Faktor lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan kreativitas. Berinteraksi dengan teman atau komunitas yang memiliki pemikiran kreatif dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif individu di sekitarnya. Dengan demikian, kreativitas dapat timbul dari dua arah: baik dari dalam diri individu sendiri (*intrinsik*) maupun dari pengaruh eksternal (*ekstrinsik*) seperti lingkungan.

Indikator berpikir kreatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada

pendapat (Amalia Yunia Rahmawati, 2020), yang menyebutkan bahwa individu kreatif ditandai oleh beberapa karakteristik. Pertama, kemampuan dalam mengemukakan ide atau gagasan asli dengan menghubungkan informasi yang telah diketahui sebelumnya. Kedua, kecenderungan untuk memperhatikan hal-hal yang tidak terduga, yang menunjukkan kepekaan terhadap peluang atau permasalahan baru. Ketiga, individu kreatif juga menunjukkan fleksibilitas dan spontanitas dalam berpikir, yang membuat mereka cepat beradaptasi dengan perubahan. Keempat, mereka memiliki ketekunan dalam membentuk gagasan agar memiliki nilai dan dapat diterima oleh orang lain. Kelima, individu yang kreatif tidak cepat puas hanya dengan menghasilkan satu ide, tetapi terus mencari kemungkinan-kemungkinan baru untuk dikembangkan lebih lanjut.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andika Isma et al., 2023), yang menemukan bahwa kreativitas siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini memperkuat teori bahwa kreativitas merupakan inti dari kegiatan kewirausahaan. Dalam dunia usaha, kreativitas menjadi landasan penting dalam melihat peluang pasar, menciptakan produk atau jasa baru, menyusun strategi pemasaran yang inovatif, dan mengelola sumber daya secara efisien. Tanpa kreativitas, wirausaha akan sulit bersaing dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian.

### **Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel *Self-Efficacy* (efikasi diri) memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,169, nilai *t* hitung sebesar 8,305 *t* tabel 1,987, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Selain itu, nilai beta sebesar 0,458 menempatkan efikasi diri sebagai salah satu variabel dengan kontribusi pengaruh terbesar dalam model penelitian ini. Dengan demikian, hasil uji *t* menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha dapat diterima.

*Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam meraih keberhasilan, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan. Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri menggambarkan sejauh mana seseorang yakin bahwa dirinya mampu memulai, menjalankan, dan mengelola sebuah usaha secara efektif. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi akan merasa percaya bahwa mereka sanggup mengatasi hambatan, mengelola risiko, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam aktivitas wirausaha. Keyakinan ini mendorong mereka untuk lebih siap dalam menghadapi dinamika dunia bisnis dan memiliki keberanian untuk memulai usaha sendiri, meskipun dalam kondisi yang penuh ketidakpastian.

Menurut (Shoimah, 2019), terdapat lima indikator utama dari *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu, yaitu kemampuan individu dalam menetapkan target pribadi dan yakin mampu menyelesaikannya secara mandiri. Kedua, keyakinan dapat memotivasi diri, yaitu kemampuan individu dalam menggerakkan dirinya untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan demi mencapai tujuan. Ketiga, keyakinan akan usaha yang tekun dan

gigih, yang menggambarkan sejauh mana individu bersedia berjuang dan menggunakan seluruh potensi dirinya secara maksimal. Keempat, keyakinan untuk menghadapi hambatan dan kesulitan, yaitu sejauh mana individu dapat tetap bertahan dalam kondisi sulit dan bangkit dari kegagalan. Kelima, keyakinan dalam menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi, menunjukkan fleksibilitas berpikir dan ketangguhan dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya pada kondisi yang ideal, tetapi juga dalam situasi yang menantang.

Temuan ini sejalan dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi lebih cenderung memiliki motivasi tinggi, menetapkan tujuan yang menantang, serta menunjukkan perilaku proaktif untuk mencapainya. Dalam konteks kewirausahaan, *self-efficacy* menjadi pendorong utama keberanian dalam mengambil risiko dan ketekunan dalam menghadapi kegagalan usaha. Individu yang percaya pada kemampuannya sendiri akan lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas produktif seperti membangun usaha, berinovasi, serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh studi sebelumnya dari (Jariyah, Ismail, & Afifah, 2021), yang menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan tersebut menegaskan bahwa membangun kepercayaan diri dan sikap mental positif sangat diperlukan untuk mendorong siswa menjadi wirausahawan muda. Dalam pendidikan kewirausahaan, penting untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teknis semata, tetapi juga membentuk mentalitas dan kepercayaan diri siswa agar mereka mampu melihat diri mereka sebagai pelaku usaha yang potensial.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Motivation Entrepreneurship, Family Environment, Creativity, dan Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha siswa di SMAN 1 Kraksaan, dan hasil uji regresi linear berganda serta uji *t* parsial menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Minat Berwirausaha. Studi-studi terdahulu memperkuat temuan ini: motivasi kewirausahaan seringkali terbukti berkorelasi positif dan signifikan dengan intensi berwirausaha di kalangan pelajar dan mahasiswa dukungan dari lingkungan keluarga, termasuk keteladanan orang tua dan suasana rumah yang kondusif, juga terbukti menjadi faktor eksogen penting dalam membentuk minat berwirausaha kreativitas siswa kemampuan berpikir out-of-the-box dan menciptakan solusi baru berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha, seperti yang ditemukan dalam berbagai penelitian dan *self-efficacy* keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan risiko usaha menjadi predictor kuat yang mendukung motif internal dan lingkungan keluarga untuk meningkatkan minat berwirausaha. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan literatur bahwa kombinasi motivasi internal, stimulus lingkungan, kreativitas, dan tingkat efikasi diri bersama-sama mendorong minat berwirausaha siswa.

## Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan responden diperluas tidak hanya pada satu sekolah, tetapi mencakup beberapa sekolah dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih general. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain seperti pengaruh media sosial, pendidikan kewirausahaan di sekolah, atau pengalaman praktik bisnis yang mungkin turut memengaruhi minat berwirausaha siswa. Secara praktis, pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat program kewirausahaan berbasis praktik langsung seperti market day, inkubasi bisnis siswa, serta pelibatan alumni wirausahawan untuk memberikan motivasi dan inspirasi nyata bagi siswa, sehingga minat berwirausaha dapat tumbuh secara lebih konkret dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Aderafika Sani, S., & M. Nawawi, Z. (2022). Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i2.1674>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Aisyah, S., Rahmani, N. A. B., & Hasibuan, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Muslim. *Journal on Education*, 5(4), 11740–11757. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2131>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha, Kreativitas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019*. 2019(July), 1–23.
- Andika Isma, Muhammad Rakib, Rusni Andriani, & Ina Septiani. (2023). Pengaruh Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Ad-Daraaen Makassar. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61255/jeemba.v1i1.17>
- Fahrurrozi, M., Jailani, H., & Putra, Y. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 265–277. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2868>
- Fitri, A., & Armiati, A. (2024). Pengaruh Kreativitas dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMAN 1 Sungai Rumbai. *Jurnal Salingka Nagari*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.24036/jnsn.v3i1.185>
- Jariyah, A., Ismail, K., Afifah, D. S., & Huda, S. N. (2021). *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi PENGARUH SELF EFFICACY PESERTA DIDIK TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI KELAS XII SMK NURUL HUDA SUKARAJA*. 5(2), 29–35.
- Jurnal, A., Ekonomi, P., Silaban, H. B., Tambunan, L. M., Rumapea, A., Laurensia, R., Ginting, B., Lingga, R. D., Jl, A., Iskandar, W., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K.

- D., & Utara, S. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan Pendidikan Ekonomi , Universitas Negeri Medan , Indonesia pengangguran di Indonesia . Berwirausaha tid. 000.*
- Maharani, A., Corry Yohana, & Aditya Pratama. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas, dan Kecerdasan Emosional terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(3), 750–768. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0303.11>
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.215>
- Munawaroh, M., Rimiyati, H., & Fajarwati. (2016). Kewirausahaan : Untuk Program Strata 1. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1).
- Muthahharah, I., & Inayanti Fatwa. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STKIP Pembangunan. *Jurnal MSA ( Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya )*, 10(1), 53–60. <https://doi.org/10.24252/msa.v10i1.25145>
- Nabila, P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 16 Jakarta. *Berajah Journal*, 3(1), 155–166. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.208>
- Nabilah, A., & Yonisa Kurniawan, R. (2022). Pengaruh efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha sebagai mediasi pada siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 491–502. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i3.17577>
- Nur Shanty, A. L., & Subroto, W. T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1634–1645. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.8183>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43.
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia Abstrak A . PENDAHULUAN Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang . 49–54.*
- Robetmi Jumpakita Pinem. (2019). *Kewirausahaan.*
- Sari, S. H., Sumarno, S., & Suarman, S. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 516–535. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.424>

- 
- Shoimah, S. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 189–203. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1663>
- Wardhana, A. (2023). *Motivasi dan minat untuk berwirausaha pada di era internet of things* (Issue April).
- Widiyaastuti, K., Khairinal, & Syuhad, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Smkn 2 Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 696–707. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1132>
- yoel octobe purba. (2021). Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan. *Widini Bhakti Persada Bandung*, 01(02), 3–26.
- Yulianto, D. (2022). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Sragen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, 6(1), 13–22.